

ANALISIS FAKTOR MINAT MENABUNG SIMPANAN PELAJAR (SIMPEL) SISWA SISWI SEKOLAH DI BANK BPRS BHAKTI SUMEKAR CABANG PAMEKASAN

¹Afiyatul Ikromah, ²Risca Dwiaryanti, ³Iis Sulalah, ⁴Siti Syakila

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: ¹fyikrmh@gmail.com, ²riscadwiaryanti83@mail.com, ³asitisyakilaz9@gmail.com,

⁴iissulalah25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung produk “Simpel” pada siswa siswi pendidikan dasar di Bank BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan. Minat menabung sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan meningkatkan literasi keuangan di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada siswa siswi sebagai responden. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan perbankan syariah, kualitas pelayanan, kegiatan promosi, serta peran orang tua dan sekolah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap minat menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perbankan, kualitas pelayanan, dan dukungan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa siswi dalam menggunakan tabungan “Simpel” di Bank BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak bank dan institusi pendidikan dalam merancang strategi edukasi dan promosi guna meningkatkan budaya menabung di kalangan pelajar.

Kata kunci: Minat menabung, Program simpel, Perbankan syariah.

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence students' interest in saving using the "Simpel" product at Bank BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan. Interest in saving from an early age plays an important role in shaping healthy financial behavior and improving financial literacy in educational settings. This study used a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to students as respondents. The variables studied included knowledge of Islamic banking, service quality, promotional activities, and the role of parents and schools. Data were analyzed using statistical analysis techniques to determine the effect of each variable on interest in saving. The results showed that banking knowledge, service quality, and environmental support significantly influenced students' interest in using the "Simpel" savings at Bank BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan. This study is expected to be a reference for banks and educational institutions in designing educational and promotional strategies to improve the culture of saving among students.

Keywords: Interest in Saving, Simple Program, Islamic Banking

Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peran yang semakin strategis dalam mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan, khususnya di kalangan pelajar (Mulyani dan Kurniawan, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program Simpanan

Pelajar (SIMPEL) yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan perbankan nasional, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (OJK, 2022). Program SIMPEL bertujuan untuk menanamkan budaya menabung sejak dini kepada siswa dan siswi dengan menyediakan produk tabungan yang mudah diakses, berbiaya ringan, serta sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga keuangan yakni perbankan memiliki peran yang strategis dikarenakan fungsi utama perbankan yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien (Tulwaidah et al., 2023).

Minat menabung merupakan kecenderungan individu sebelum melakukan tindakan dalam merespon keinginan untuk melakukan penyimpanan (Hikmah, 2020). Minat menabung merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan program literasi keuangan di lingkungan pendidikan. Minat tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal dapat meliputi pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, motivasi pribadi, serta pemahaman siswa terhadap manfaat menabung. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa peran orang tua, dukungan sekolah, promosi dari pihak bank, kemudahan fasilitas, serta lingkungan social (Firmansyah, 2020).

BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan sebagai salah satu lembaga keuangan syariah daerah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan program SIMPEL di wilayah Kabupaten Pamekasan. Melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah, BPRS Bhakti Sumekar berupaya memperluas akses siswa terhadap layanan keuangan syariah sekaligus membangun kesadaran finansial sejak usia dini. Namun, tingkat partisipasi dan keberlanjutan kebiasaan menabung siswa masih menunjukkan variasi, sehingga perlu dilakukan kajian mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung tersebut. Semakin tinggi literasi keuangan maka semakin pula minat menabungnya. Sesuai pula pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023)

Menabung merupakan salah satu kebiasaan penting yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya di kalangan siswa dan siswi. Kebiasaan ini tidak hanya membantu dalam mengelola keuangan, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab (Widyastuti, 2019). Dalam konteks perbankan syariah, produk tabungan “Simpel” hadir sebagai sarana untuk mendorong minat menabung di kalangan pelajar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung siswa dan siswi pada produk “Simpel” di Bank BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggalian makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian

dalam konteks alami. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah minat menabung produk SIMPEL (Simpanan Pelajar) pada siswa dan siswi pendidikan dasar di Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan.

Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis berbagai faktor yang memengaruhi minat menabung siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menyajikan kondisi nyata di lapangan sebagaimana adanya, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan penelitian.

Pemilihan penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada pertimbangan bahwa minat menabung siswa pendidikan dasar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, psikologis, serta lingkungan. Faktor-faktor tersebut tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya melalui angka atau data kuantitatif, melainkan memerlukan penelusuran mendalam terhadap pandangan dan pengalaman siswa, peran orang tua dan guru, serta strategi dan kebijakan pihak bank dalam mengenalkan produk SIMPEL.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan serta beberapa lembaga pendidikan yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar). Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan merupakan salah satu lembaga perbankan syariah daerah yang aktif menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah dalam rangka menumbuhkan budaya menabung sejak dini melalui program SIMPEL.

Selain itu, sekolah-sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dipilih karena telah berpartisipasi secara langsung dalam program SIMPEL, sehingga relevan untuk menggali data terkait minat menabung siswa serta peran sekolah dalam mendukung program tersebut. Adapun sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian meliputi SDI/TKIP Al-Multazam, SMPN 3 Pamekasan, PAUD/TK/SD As-Syuhada', SDN Bugih 7, SD Sumur Putih, serta MTs/MA Sabilul Ihsan. Keberagaman jenjang pendidikan dan karakteristik sekolah tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung siswa melalui produk SIMPEL.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Tahap persiapan meliputi penyusunan Artikel penelitian, perizinan kepada pihak bank dan sekolah, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya, tahap analisis

data dilakukan dengan cara mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan minat menabung siswa. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian sebagai bentuk penyajian hasil penelitian secara sistematis dan ilmiah.

Dengan penetapan lokasi dan waktu penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung produk SIMPEL pada siswa dan siswi di Kabupaten Pamekasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun pelaksanaannya tetap bersifat fleksibel. Artinya, peneliti memiliki kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi di lapangan dan respons dari informan, sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan kaya informasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa pihak yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan dan keberhasilan program Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar), yaitu siswa, pihak sekolah, dan pihak bank. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh sudut pandang yang beragam dan saling melengkapi terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung siswa.

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta minat mereka terhadap kegiatan menabung melalui produk SIMPEL, termasuk alasan menabung, kebiasaan menabung, dan pandangan mereka terhadap kemudahan produk tersebut. Wawancara dengan pihak sekolah, seperti guru atau kepala sekolah, bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam mendukung program SIMPEL, upaya pembiasaan menabung di lingkungan sekolah, serta pandangan mereka terhadap minat menabung siswa. Sementara itu, wawancara dengan pihak bank, khususnya petugas Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan, dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, strategi sosialisasi, serta pelaksanaan program SIMPEL di sekolah-sekolah mitra.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan siswa, pihak sekolah, dan pihak Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan, serta didukung oleh hasil observasi dan

dokumentasi di lokasi penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung produk SIMPEL pada siswa dan siswi pendidikan dasar.

1. Minat Menabung Siswa terhadap Produk SIMPEL

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengenal kegiatan menabung melalui produk SIMPEL. Siswa menyatakan bahwa menabung dipahami sebagai kegiatan menyimpan uang agar tidak cepat habis dan dapat digunakan untuk kebutuhan tertentu di masa mendatang, seperti membeli perlengkapan sekolah.

Namun, minat menabung siswa belum sepenuhnya berasal dari kesadaran pribadi. Sebagian besar siswa menabung karena arahan guru dan dorongan dari orang tua, bukan karena pemahaman yang mendalam mengenai manfaat menabung. Hal ini menunjukkan bahwa minat menabung siswa pendidikan dasar masih bersifat eksternal dan terbentuk melalui pembiasaan.

2. Literasi Keuangan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa masih tergolong dasar. Siswa umumnya mengetahui bahwa menabung itu penting, tetapi belum memahami konsep pengelolaan keuangan secara lebih luas. Pemahaman siswa tentang menabung masih terbatas pada pengalaman sehari-hari, seperti menyalurkan uang saku.

Meskipun demikian, siswa yang pernah mendapatkan penjelasan langsung dari guru atau pihak bank menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap tabungan SIMPEL. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sederhana tentang manfaat menabung sudah cukup untuk memunculkan minat awal pada siswa pendidikan dasar. Individu dengan literasi keuangan yang baik maka minat menabungnya akan tinggi pula (Ovika, 2024).

3. Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan siswa, diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan tabungan SIMPEL. Orang tua berperan sebagai pemberi izin pembukaan rekening, pemberi uang saku, sekaligus pengontrol kebiasaan menabung anak. Kemudian, selain uang saku diduga gaya hidup menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat menabung individu. Individu menerapkan gaya hidup sederhana karena memiliki keinginan menyalurkan sebagian uangnya untuk ditabung (Musthofa & Musrifoh, 2022)

Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, seperti diingatkan untuk menabung dan diberi contoh kebiasaan menabung di rumah, cenderung lebih rutin dalam menabung. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua menunjukkan minat menabung yang lebih rendah. Pemberian uang saku baik banyak ataupun sedikit akan mempengaruhi minat menabung pula. Gaya hidup yang hemat dan tidak menghambur – hamburkan uang akan mempengaruhi minat menabung dari individu (Ovika, S. dkk, 2024)

4. Peran Sekolah dan Guru

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai fasilitator utama dalam pelaksanaan program SIMPEL. Guru berperan aktif dalam memberikan motivasi, mengingatkan siswa untuk menabung, serta menghubungkan siswa dengan pihak bank.

Sekolah-sekolah yang secara rutin mengintegrasikan kegiatan menabung dalam aktivitas sekolah menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dukungan sekolah dan guru berpengaruh besar terhadap pembentukan minat menabung siswa .

5. Sosialisasi Produk SIMPEL oleh Bank

Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan secara aktif melakukan sosialisasi produk SIMPEL ke sekolah-sekolah mitra. Sosialisasi dilakukan melalui kunjungan langsung, penyampaian materi secara sederhana, dan kerja sama dengan guru.

Sosialisasi tersebut dinilai efektif karena mampu meningkatkan pemahaman siswa dan guru terhadap produk SIMPEL. Siswa menjadi lebih tertarik menabung karena penjelasan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan usia mereka

6. Kemudahan Produk SIMPEL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan produk SIMPEL menjadi faktor pendukung utama minat menabung siswa. Setoran awal yang ringan, tidak adanya biaya administrasi, serta prosedur pembukaan rekening yang mudah membuat orang tua dan siswa tidak merasa terbebani. Kemudahan ini menjadi alasan utama orang tua bersedia mengikutsertakan anaknya dalam program SIMPEL.

7. Faktor Kemudahan dan Aksesibilitas

Kemudahan akses, seperti **lokasi** bank yang strategis dan layanan jemput tabungan ke sekolah, menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi minat menabung siswa. Siswa merasa lebih termotivasi karena proses menabung tidak mengganggu kegiatan belajar dan dapat dilakukan secara praktis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa minat menabung produk SIMPEL pada siswa pendidikan dasar di Pamekasan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Minat menabung siswa belum sepenuhnya terbentuk dari kesadaran pribadi, melainkan masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peran orang tua, guru, dan pihak bank. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa pendidikan dasar yang masih berada pada tahap pembentukan kebiasaan dan perilaku.

Literasi keuangan yang masih terbatas tidak menjadi penghambat utama, selama siswa mendapatkan pendampingan dan pembiasaan yang konsisten. Peran sekolah dan guru terbukti

sangat strategis dalam membentuk kebiasaan menabung melalui motivasi dan rutinitas yang dilakukan secara berkelanjutan

Selain itu, strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan serta kemudahan produk SIMPEL menjadi faktor pendukung yang memperkuat minat menabung siswa. Kepercayaan masyarakat terhadap bank daerah syariah juga turut berperan dalam keberhasilan program SIMPEL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menabung siswa dan siswi pada produk SIMPEL di Bank BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dan kesadaran akan manfaat jangka panjang dari kebiasaan tersebut. Siswa yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung menunjukkan minat menabung yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan individu berpengaruh terhadap perilaku finansial.

Faktor eksternal mencakup peran sekolah, orang tua, dan pihak bank. Keterlibatan sekolah dalam memfasilitasi program menabung terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan orang tua berfungsi sebagai penguatan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang ditanamkan di sekolah.

Dari sisi perbankan, kualitas pelayanan dan kemudahan akses menjadi faktor penentu dalam menarik minat siswa. Layanan yang proaktif, seperti kunjungan langsung ke sekolah, tidak hanya mempermudah proses menabung tetapi juga mempererat hubungan antara bank, sekolah, dan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pemasaran jasa yang menekankan pentingnya kemudahan dan kepuasan nasabah dalam membangun loyalitas.

Dalam konteks perbankan syariah, meskipun siswa belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasari produk SIMPEL, keberadaan produk ini tetap memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan konsep keuangan syariah sejak dini. Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi mengenai nilai-nilai syariah dalam produk SIMPEL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus minat menabung siswa. Untuk menumbuhkan minat menabung siswa tersebut maka perlu dorongan dari berbagai pihak agar siswa-siswi yang masih duduk di bangku sekolah memiliki tabungan aktif untuk masa depan mereka dengan kemudahan layanan yang diberikan bank BPRS cabang Pamekasan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa minat menabung siswa pendidikan dasar merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal lingkungan, sehingga keberhasilan program SIMPEL memerlukan kerja sama yang sinergis antara pihak bank, sekolah, dan orang tua.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menabung siswa dan siswi pada produk SIMPEL di Bank BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dan kesadaran akan manfaat jangka panjang dari kebiasaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan individu berpengaruh terhadap perilaku finansial.

Faktor eksternal mencakup peran sekolah, orang tua, dan pihak bank. Keterlibatan sekolah dalam memfasilitasi program menabung terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan orang tua berfungsi sebagai penguatan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang ditanamkan di sekolah. Untuk Bank BPRS sebaiknya lebih sering lagi mensosialisasikan SIMPEL kee sekolah-sekolah berbagai jenjang agar lebih banyak lagi siswa yang menabung demi masa depan mereka.

Daftar Pustaka

- Firmansyah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keuangan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Pendidikan Keuangan*, 8(2), 115–123.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103–108.
- Lestari, D. I. P., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Religiusitas, dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 68–82.
- Mulyani, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 45–56.
- Musthofa, M. A., & Musrifoh, M. F. S. (2022). Pengaruh Produk, Promosi Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 64–74.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*.
- Ovika, S. dkk. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat Menabung: Sebuah Kajian Literatur. *JIMPA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah)*. Vol. 4, No. 1 (Maret 2024). 275-290
- Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Di BANK Syariah. *JURMA : JURNAL RISET MANAJEMEN*, 1(1), 158–172.
- Widyastuti, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 20–30.